BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra yang memuat gagasan, pemikiran, dan perasaan pengarang merupakan jenis karya sastra artistik yang dihasilkan dari imajinasi. Aldila (2012) menegaskan, bila bentuk dan isi selaras maka suatu karya dapat dikatakan mempunyai nilai sastra. Meskipun topik karya mungkin membangkitkan perasaan emosi dan kekaguman pembaca, bahasa yang digunakan harus baik dan indah. Agar karya sastra dapat menjadi ekspresi cita-cita kreatif yang kuat dan memberikan kesan mendalam pada pembacanya, maka bentuk dan substansinya harus saling melengkapi. Orisinalitas, keahlian, dan keindahan dalam subjek dan ekspresi hanyalah beberapa dari kualitas sastra yang lebih baik, baik tertulis maupun lisan.

Puisi, prosa, dan drama adalah tiga kategori (*genre*) di mana karya sastra dapat dikategorikan secara luas. Puisi sering kali diartikan sebagai karya sastra yang menunjukkan pengetahuan mendalam tentang bahasa, serta struktur fisik dan mental, dan secara imajinatif menyampaikan gagasan dan perasaan penyair. Prosa adalah suatu pengalaman, kejadian, atau fantasi yang berbentuk cerita atau narasi, dan genrenya adalah narasi (cerpen, novel, dan roman). Drama merupakan narasi terencana tentang kehidupan manusia yang dibawakan oleh aktor dan disaksikan oleh publik di atas panggung (Suarda, 2020).

Pembaca tertarik pada cerita novel karena gaya dan strukturnya. Selain menceritakan kisah-kisah menakjubkan dari periode waktu tertentu, novel sering kali menggunakan bahasa yang indah untuk memikat pembacanya. Ada perbedaan

antara bahasa yang digunakan dalam buku dan percakapan sehari-hari. Makna konotatif atau tambahan hadir dalam bahasa novel (Tarigan, 2021). Selain itu, penulis mampu mengungkapkan tujuan dan ambisinya melalui penggunaan bahasa yang indah. Bahasa novel yang indah justru dapat meningkatkan ketertarikan pembaca terhadap narasi penulisnya (Pradopo, 2020).

Saat membaca buku, pembaca tampak tenggelam dalam imajinasi dan fantasinya. Pilihan kata, organisasi tata bahasa dan leksikal, gaya bahasa, dan perumpamaan semuanya berkontribusi terhadap estetika bahasa yang terlihat dalam novel (Al-Ma'ruf, 2017). Pengarang menggunakan seluruh komponen tersebut untuk menyusun alur dan rangkaian peristiwa, serta penokohan unik setiap buku, gaya kepenulisan seorang penulis berasal dari sifat ini. Menurut Aminuddin (2004), setiap penulis mempunyai gaya penulisan yang berbeda-beda. Penggunaan bahasa penulis dalam buku tersebut mengungkapkan gaya penulisan mereka. Gaya bahasa merupakan sarana ekspresi diri, termasuk perilaku verbal dan nonverbal. Menurut Keraf (2010), tidak dapat dipungkiri bahwa penulis-penulis golongan pujangga baru dan penulis-penulis golongan Balai Pustaka tidak sama dengan penulis-penulis angkatan 45, orde baru, atau era reformasi.

Dua karya sastra prosa yang paling terkenal adalah novel (roman) dan cerita pendek. Novel merupakan salah satu karya sastra prosa yang paling banyak dibaca. Novel adalah jenis sastra yang terdiri dari beberapa bab atau episode. Nurgiyantoro (2007) menyatakan bahwa novel biasanya mempunyai beberapa bab yang masing-masing bab menceritakan alur cerita yang berbeda. Suatu bab merupakan lanjutan dari bab yang lain, dan hubungan antar bab seringkali bersifat sebab-akibat atau

kronologis. Sejalan dengan itu, menurut Sehandi (2014) novel dapat mengungkap seluruh peristiwa perjalanan hidup tokoh cerita, yang dipecah-pecah menjadi beberapa bagian (bab atau bagian), namun fragmen-fragmen tersebut tetap merupakan satu kesatuan yang utuh dan lengkap dalam novel. Menurut Sujiman dalam (Musyarofah 2020), novel diartikan sebagai prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Lebih lanjut, Sujiman mengatakan bahwa novel dianggap sebagai istilah lain dari roman.

Komponen penting dari karya sastra seperti novel adalah bahasa pengarangnya. Pilihan bahasa penulis mempunyai pengaruh besar pada alur cerita sebuah buku yang menarik. Pengarang dapat menciptakan konflik dan atribut tokoh dalam cerita dengan menggunakan bahasa. Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, pikiran, perasaan, gagasan, pesan, atau apa pun yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2014). Setiap penulis akan mendemonstrasikan bagaimana memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk menceritakan kisah dalam karyanya, menggunakan pola yang membedakannya dari penulis lain (Cahyono, 2018).

Salah satu novel yang berhasil menarik perhatian pembaca adalah *Dompet Ayah Sepatu Ibu*. Novel ini merupakan karya terbaru J.S. Khairen, menambah daftar 22 karya yang telah diterbitkannya. J.S. Khairen, putra dari Khairul Jasmi, lahir di Padang pada 23 Januari 1991. Tumbuh di lingkungan jurnalis, ia turut tertarik mengeksplorasi dunia sastra. J.S. Khairen menempuh pendidikan di Universitas Indonesia dengan jurusan ekonomi. Selama masa kuliah, ia terus mengembangkan

keterampilannya dalam menulis melalui partisipasinya di organisasi jurnalistik ilmiah di kampus. Ketekunan dan kecintaannya terhadap dunia sastra telah menghasilkan berbagai karya yang nyata dan berkesan.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* merupakan salah satu novel karangan J.S Khairen yang mana novel ini berhasil meraih penghargaan *best seller* sebagaimana yang tertera pada sampul novel ini. Istilah *best seller* menunjukkan bahwa novel ini memiliki angka penjualan yang tinggi dan mendapat ulasan positif dari pembaca. Meskipun tidak ada standar baku mengenai jumlah eksemplar yang harus terjual untuk mendapatkan predikat tersebut, frekuensi cetak ulang dapat menjadi indikator popularitasnya. Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* telah dicetak sebanyak dua belas kali, yakni cetakan pertama sampai kelima pada tahun 2023, serta cetakan keenam sampai kedua belas pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa keseriusan J.S Khairen dalam membuat sebuah karya tidak diragukan lagi. Novel ini bertemakan keluarga, perjuangan hidup, kisah cinta, kemiskinan, dan pendidikan.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* adalah sebuah novel biografis yang ditulis oleh Jombang Santani Khairen dan diterbitkan pada tahun 2023 lalu. Novel ini mengisahkan perjuangan hidup tokoh Asrul dan Zenna, serta mencerminkan nilai-nilai kehidupan di daerah kaki gunung dan perjuangan masyarakatnya. Dengan gaya cerita yang mudah dipahami dan latar budaya Minangkabau yang kental, novel ini mampu menarik perhatian pembaca dari berbagai kalangan, terutama anak muda yang sedang menghadapi tantangan hidup. Novel ini memberikan inspirasi bahwa impian tidaklah mustahil jika diiringi kerja keras dan tekad. Ceritanya relevan bagi

anak muda yang sedang menghadapi kesulitan hidup, menyampaikan pesan untuk tidak mudah menyerah dalam mengejar cita-cita.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen adalah novel populer yang digemari oleh kalangan anak muda (Goodreads, 2025). Novel ini memberikan semangat kepada pembacanya melalui tema keluarga yang menarik, alur cerita yang menghibur, dan penggunaan gaya bahasa yang indah. Kepopulerannya membuat novel ini menjadi *best seller* dan telah dicetak berkali-kali. Ceritanya mudah dipahami, menghibur, dan menarik bagi pembaca remaja, memberikan hiburan sekaligus inspirasi. Keindahan dan daya tarik novel ini tidak hanya berasal dari isi ceritanya, tetapi juga dari penggunaan stilistika yang memperkaya narasi. Dengan menggunakan stilistika, dapat dilihat bagaimana pilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan majas memperkuat efek estetis serta meningkatkan kualitas narasi, menjadikan cerita lebih berkesan dan mudah diapresiasi oleh pembaca, terutama kalangan anak muda.

Stilistika adalah kajian ilmiah tentang gaya linguistik dalam karya sastra. Kata stilistika (dalam bahasa Inggris) secara harfiah berarti "studi tentang gaya" atau "bahasa stilistika". Ratna, (2017) menegaskan bahwa stilistika adalah ilmu yang mempelajari tentang gaya, salah satu komponen sastra yang berasal dari komposisi bahasa yang menghasilkan kualitas estetis (keindahan). Penggunaan gaya bahasa yang menarik oleh penulis akan meningkatkan keindahan dari karya sastra akhir. Sebuah karya sastra akan terasa hambar dan biasa-biasa saja tanpa keindahan bahasa. Pembaca akan menganggap karya sastra dengan bahasa yang indah lebih menarik, sehingga memudahkan pemahaman dan apresiasi terhadap

karya tersebut. Ilmu yang mempelajari gaya bahasa dikenal dengan istilah stilistika, keindahan bentuk kebahasaan dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa kiasan/figuratif, makna retoris, hingga grafologi. Unsur stilistika berupa satuan dan bentuk kebahasaan yang dikaji dalam kajian stilistika karya sastra, menguraikan fungsi indah penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan tertentu (Nurgiyantoro, 2014). Unsur stilistika, khususnya bahasa kiasan/ figuratif (pemajasan) menjadi penekanan utama kajian ini.

Gaya bahasa yang dipilih pengarang ditentukan oleh narasi dan pesan yang ingin diungkapkannya. Didasarkan dari analisis teks dalam novel oleh peneliti novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* memiliki banyak jenis gaya bahasa yang digunakan. Pendekatan bahasa figuratif meliputi perbandingan, pertautan, sindiran, dan penegasan. Ciri-ciri yang berbeda ini semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membangkitkan perasaan yang kuat pada pembaca dan menyempurnakan alur novel.

Pemajasan merupakan suatu gaya bahasa sastra yang dapat digunakan secara lisan atau tulisan untuk menyampaikan emosi dan gagasan pengarangnya (Mustofa, 2010). Selain itu, bahasa kiasan yang sering disebut dengan pencitraan, adalah suatu jenis ungkapan bahasa yang maknanya mengacu pada makna tersirat atau makna tambahan, bukan makna harafiah dari kata-kata pendukungnya (Nurgiyantoro, 2014)

Kiasan atau bahasa figuratif adalah gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dengan cara yang kreatif dan memberikan dampak tertentu pada pembaca. Menurut Gunawan (2019), tuturan kiasan

memungkinkan pengarang untuk mengkomunikasikan ide secara tidak langsung dan lebih imajinatif. Tarigan (2021), juga menyatakan bahwa majas adalah alat untuk menyampaikan gagasan dengan gaya khas yang mencerminkan semangat serta kepribadian pengarang. Melalui penggunaan majas, pengarang dapat memberikan warna dan ciri khas dalam karyanya, yang sekaligus mencerminkan identitas pribadi mereka, seperti halnya seorang pengarang perempuan yang menambahkan perspektif unik dalam sastra Indonesia.

Belum banyak penelitian yang secara mendalam membahas jenis gaya pemajasan, fungsi dan makna serta gaya kepangarangan dalam novel-novel karya penulis Indonesia, termasuk karya J.S. Khairen. Salah satu contohnya adalah kurangnya kajian tentang gaya pemajasan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*, yang merupakan salah satu karya terbaru dan populer. Penelitian sebelumnya cenderung terbatas pada jenis gaya bahasa dalam novel tertentu tanpa memberikan gambaran menyeluruh tentang fungsi, makna dan gaya kepangarangan seorang pengarang.

Penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Majas Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari oleh Salwia, Syahbuddin, dan Efendi (2022), bertujuan untuk menganalisis penggunaan majas yang terdapat di dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari. Penelitian ini menemukan 30 penggunaan majas, terdiri dari metafora, litotes, personifikasi, metonimia, sinekdok, hiperbola, dan paradoks. Majas yang paling sering muncul adalah personifikasi dan hiperbola, sementara yang paling jarang ditemukan adalah metonimia dan sinekdok. Selain itu, terdapat pula penelitian mengenai Analisis Majas Pada Novel “Dia Adalah Dilanku Tahun

1990” Karya Pidi Baiq oleh Mardiah, Rosidah, dan Bias Primandhika (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mengandung tiga jenis majas: perbandingan, perulangan, dan pertentangan. Majas perbandingan meliputi hiperbola, metonimi, epitet, personifikasi, sinestesia, asosiasi, dan simile. Majas perulangan terdiri dari pleonasme, epizeukis, anadiplosis, mesodiplosis, dan anafora. Sementara itu, majas pertentangan yang ditemukan adalah kontradiksi interminis. Masing-masing penelitian ini menunjukkan gaya pemajasan yang berbeda dari para pengarangnya, yang mencerminkan ciri khas dan cara mereka dalam menyampaikan pesan serta membangun suasana dalam karya mereka. Namun, penelitian yang dilakukan masih bersifat parsial dan belum secara menyeluruh mengungkap bagaimana fungsi, makna dan gaya kepengarangan berdasarkan pemajasan.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dipilih dalam penelitian ini karena merupakan karya terbaru yang sukses menarik perhatian pembaca. Novel ini mengangkat tema keluarga, perjuangan hidup, kisah cinta, kemiskinan, dan pendidikan. Novel ini menggambarkan perjuangan tokoh utama untuk keluar dari kemiskinan dan meraih kehidupan yang lebih baik. Penggunaan majas dalam novel ini sangat penting, karena mampu memperkaya bahasa, memberikan efek emosional yang mendalam, serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Oleh karena itu, kajian stilistika dipilih sebagai pendekatan untuk menganalisis bahasa dan gaya penulisan J.S. Khairen secara lebih mendalam, dengan fokus pada penggunaan majas, struktur narasi, dan elemen kebahasaan

lainnya. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penulis menggunakan bahasa untuk menciptakan hubungan emosional dengan pembaca dan menyampaikan tema serta karakter dengan efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki pentingnya untuk memahami pemajasan yang terdapat dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* serta menempatkannya dalam kerangka sastra yang lebih luas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “*Pemajasan J.S Khairen Dalam Novel Dompét Ayah Sepatu Ibu Sebagai Unsur Gaya Kepengarangan Kajian Stilistika.*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana jenis gaya pemajasan yang terdapat dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen?
- 2) Bagaimana makna dan fungsi majas yang terdapat dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen?
- 3) Bagaimana gaya kepengarangan berdasarkan pemajasan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan:

- 1) Untuk mendeskripsi jenis gaya pemajasan yang terdapat pada novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen.
- 2) Untuk mendeskripsikan makna dan fungsi gaya bahasa pemajasan yang terdapat pada novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen.
- 3) Untuk mendeskripsikan gaya kepengarangan berdasarkan pemajasan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini mendukung teori-teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan gaya pemerolehan bahasa. Penelitian ini diyakini akan memajukan pemahaman, pendidikan, dan penelitian tentang gaya bahasa dalam studi stilistika.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Manfaatnya sebagai syarat gelar S1. Melalui proses yang telah dilalui untuk penelitian ini, penulis dapat memperluas dalam pengetahuan tentang gaya bahasa pemajasan.
- b. Bagi Para peneliti dan program studi berikut ini : sebagai referensi atau sumber. Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dengan karya sastra Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi Universitas Jambi.
- c. Bagi Mahasiswa Sastra Indonesia: Sebagai bahan bacaan. Bagi pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas dalam penelitian, serta mendapatkan wawasan baru atau perspektif yang mungkin belum dipikirkan sebelumnya.